

# **KONSEP DIRI REMAJA DALAM *FACEBOOK***

**(Etnografi Komunikasi Tentang Konsep Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS  
Dalam Menggunakan *Facebook* )**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)**



**DARI LUTFIATI**

**L.100070067**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

# **KONSEP DIRI REMAJA DALAM *FACEBOOK***

**(Etnografi Komunikasi Tentang Konsep Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS  
Dalam Menggunakan *Facebook* )**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)**



**DARI LUTFIATI**

**L.100070067**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

# **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dari Lutfiati

NIM : L.100070067

Fakultas/Jurusan : Program Studi Ilmu Komunikasi / Fakultas Komunikasi  
Dan Informatika

Jenis : Skripsi

Judul : KONSEP DIRI REMAJA DALAM *FACEBOOK*

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan tesis saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis demi Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk mengganggu secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam Tesis ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 Juli 2012  
Yang Menyatakan

  
**Dari Lutfiati**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### KONSEP DIRI REMAJA DALAM *FACEBOOK*

Etnografi Komunikasi Tentang Konsep Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS  
Dalam Menggunakan *Facebook*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DARI LUTFIATI**  
**NIM. L100070067**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1.

Susunan Dewan Penguji

1. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si
2. Rinasari Kusuma, S.Sos
3. Ika Damayanti, S.Sos

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Komunikasi Dan Informatika

Program Studi Ilmu Komunikasi

Dekan,



**Husni Thamrin, ST, MT, Ph.D**

**NIK. 706**

## **ABSTRACT**

**DARI LUTFIATI, L.100070067. TEEN'S SELF CONCEPT ON FACEBOOK**  
**(A Communication Etnograph about Student's Self Concept of Communication**  
**Studies UMS in Using Facebook)**

**Keywords:** *Self Concept, Facebook, Teen*

*The research is based on the developed of social media technologies. Facebook is the one of social media with the million online member in the world. Facebook is a place where all people meets and recognize each other. Facebook is the effective media to publicate somebody in to the world. There's no regulation in using facebook, all people free to create there own account. Facebook as the virtual media become a controversial social media such as identity, self concept and a fake profil info also criminal. Many case happen in Indonesia caused facebook. Facebook has many feature to serve the user, update status, profil picture, wallpost, info, friend and security setting. As a communication studies, all student has a knowledge about media studies and also self concept. This is the main question, as a communication student, how they use their facebook in developing their self concept with all feature on facebook? To answer that question, this research use a communication etnograph as methodology in descriptive qualitative. This method focused on an indept interview, active participate on a facebook and data analyze based on responden's facebook.*

*The result of the research shows that the feature of facebook that can be use to create the self concept are: (1) update status as the self publication (2) wallpost as the media of communication and self existance (3) photo and a profil name as the self identity (4) profil info and info as the self description (5) friend as the public user (6) security setting as the private space. All that feature are mostly used by the user. Self concept on a facebook created by the awariness self and an unrealized self. The element's of a self concept such as, others friend, community and envinroment and self perception can be proven on a facebook. Others friends is a facebook friendlist, community is a group followed by user, and self perception is a status update by the user. The era of a smartphone increase the using of a social media such as facebook. All the responden use the smartphone and stay connected 24 hours in using facebook on their mobilephone. This is the phenomena where the facebook become a needs of many reason. One thing that using a smartphone increase the prestige of the user in time.*

*Of the result, it can be concluded that self concept on a facebook can be analyze by the photo profil and status update. From photo profile we can analyze the user from the gesture and expression. From status update we can analyze from the activity, place, also the sentence he updated which describe their feeling and emotion. By all the feature we can learn the self concept of the user.*

## ABSTRAKSI

DARI LUTFIATI, L.100070067. KONSEP DIRI REMAJA DALAM *FACEBOOK* (Etnografi Komunikasi Tentang Konsep Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS dalam Menggunakan *Facebook*)

Kata kunci : Konsep Diri, *Facebook*, Remaja

Penelitian ini didasari dengan berkembangnya teknologi media sosial. *Facebook* adalah salah satu media sosial yang memiliki jutaan anggota di dunia. *Facebook* adalah wadah dimana orang bisa bertemu dan berkenalan satu sama lain. *Facebook* adalah media sosial yang sangat efektif untuk mempublikasikan seseorang di dunia. Tidak ada peraturan dalam menggunakan *facebook*, semua orang bebas membuat akun. *Facebook* sebagai media sosial yang bersifat virtual banyak memicu kontroversial seperti pemalsuan identitas, akun palsu, dan kriminalitas. Banyak kasus kriminal terjadi di Indonesia dikarenakan *facebook*. *Facebook* mempunyai beragam fitur seperti update status, wallpost, foto profil, info, teman dan security setting. Sebagai mahasiswa Komunikasi, semua mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan tentang media dan konsep diri. Inilah hal yang menjadi pertanyaan, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, bagaimana mereka menggunakan *facebook* dan membentuk konsep diri mereka dengan berbagai fitur dalam *facebook*? untuk dapat menjawab hal tersebut penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi dimana pada metode ini penelitian difokuskan pada wawancara mendalam, partisipasi dan analisis data dalam *facebook*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fitur yang dapat digunakan untuk membentuk konsep diri adalah : (1) update status sebagai bentuk publikasi diri (2) *wallpost* sebagai bentuk komunikasi dan eksistensi diri (3) foto dan nama profil sebagai identitas diri (4) profil info dan info sebagai deskripsi diri (5) teman sebagai khalayak pengguna dan (6) *security setting* sebagai ruang pribadi. Seluruh fitur tersebut adalah fitur yang paling sering digunakan oleh pengguna *facebook*. Konsep diri dalam *facebook* dibentuk dengan sadar dan tidak sadar. Elemen dari konsep diri seperti orang lain, kelompok dan lingkungan, serta persepsi diri dapat ditemukan dalam *facebook*. Orang lain adalah teman dalam *facebook*, kelompok adalah group yang diikuti pengguna *facebook*, dan persepsi diri adalah status yang diperbaharui oleh pengguna *facebook*. Semua responden dalam penelitian menggunakan telepon pintar dimana mereka selalu terhubung dengan *facebook* selama 24 jam. Dalam hal ini ditemukan sebuah fenomena dimana *facebook* menjadi sebuah kebutuhan dengan berbagai macam alasan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri dalam *facebook* dapat dianalisis melalui update status dan foto profil. Dari foto profil dapat diamati dari gesture, mimik wajah dan ekspresi pengguna *facebook*. Dari update status dapat diamati dari aktivitas, keberadaan, serta kata-kata yang menggambarkan emosional pengguna *facebook*. Dengan seluruh fitur dalam *facebook* dapat dianalisa konsep diri pengguna *facebook*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi dengan mudah mendekatkan manusia dengan ilmu pengetahuan. Internet atau media baru merupakan sebuah bentuk media yang berkembang setelah televisi dan radio. Media konvensional seperti televisi dan radio dianggap belum interaktif karena masyarakat dianggap pasif, meski ada beberapa program televisi dan radio telah mencoba untuk melibatkan masyarakat untuk berinteraksi dengan program tersebut. Dalam hal ini, internet mampu melakukan hal tersebut. Internet yang bersifat langsung mampu menjadi sebuah media yang interaktif. Khalayak dengan mudah, langsung, dan cepat mendapatkan, membagikan, dan mengomentari informasi yang mereka dapatkan secara langsung melalui media ini.

Situs jejaring sosial yang muncul dan berkembang menciptakan sebuah atmosfer baru dimana internet telah menjadi dunia baru bagi mayoritas orang di dunia. Tahun 2004 adalah awal dimana seorang mahasiswa Harvard University yaitu Mark Zuckerberg menciptakan sebuah situs jejaring sosial bernama *Facebook*. Terciptanya situs jejaring sosial ini akhirnya benar-benar sukses mengubah pranata sosial di masyarakat tanpa disadari. Situs yang akhirnya marak di tahun 2008 ini membuat beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat.

*Facebook* bukanlah situs jejaring sosial pertama yang ada di dunia. *Friendster* adalah situs jejaring sosial yang lebih awal dikenal di masyarakat sebelum munculnya *facebook*. Berbeda dengan *friendster* yang hanya bisa berkomentar di dinding, *facebook* memberikan fitur yang lebih lengkap untuk para penggunanya. Dalam hal ini *facebook* telah menjadi suatu kebudayaan baru bagi masyarakat dan diterima meski sebagian orang menolak *facebook* sebagai media untuk berkomunikasi. Hal ini timbul karena adanya beberapa konflik sosial yang terjadi akibat adanya *facebook*.

Dalam *facebook* seseorang dapat mengemas dirinya untuk membentuk citra baginya. Bahasa yang ditulis dalam status, info dalam dinding info, dan foto profil mempunyai kekuatan yang kuat untuk membentuk citra diri seseorang. Apa yang seseorang inginkan untuk mempersepsi orang lain tentang dirinya tergambar jelas melalui aktivitas dan profil dalam *facebooknya*. *Facebook* adalah media sosial yang kuat dan mudah diakses untuk mempromosikan seseorang. Tak sedikit nama-nama orang biasa hingga akhirnya terkenal bak selebriti yang mencuat dan naik daun karna *facebook*.

Sebagaimana diketahui bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi mendapat banyak pengetahuan tentang media, mulai dari media generasi pertama yaitu informasi yang berbentuk simbol hingga media generasi keempat yaitu media digital seperti media online. Dalam hal ini penulis mengambil mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta karena UMS pada Februari 2011 mendapat peringkat ke 32 besar Perguruan Tinggi terbaik di ASEAN versi Webometric. Pemingkatan



Webometric melihat empat kriteria, dua diantaranya adalah tautan eksternal unik yang diterima dari situs lain dan banyak halaman yang ditemukan mesin pencari online. Inilah alasan penulis mengapa penulis memilih UMS sebagai objek penelitian.

Dalam hal ini penulis menentukan responden dari kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Mahasiswa yang akan diteliti diantaranya yaitu Fatoni Guruh Indarto yang manamai akunnya tidak dengan nama sebenarnya. Kedua, Bintang yang mempunyai dua akun dengan akun pertama yang sudah tidak dapat menampung teman dalam *facebooknya*. Terakhir adalah Asep Dwi Nugroho yang juga mempunyai dua akun namun digunakan untuk dua fungsi yang berbeda.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut **“Bagaimana fitur dalam *facebook* membentuk konsep diri mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS?”**

## **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode etnografi komunikasi yang mengacu pada suatu pendekatan kepada responden untuk menemukan hal baru yang belum ada atau hal lama yang telah ada tapi belum diketahui. Dalam hal ini penulis menentukan obyek penelitian etnografi pada kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi pengguna *facebook* yang akan diteliti menjangkau: pengetahuan dan harapan tentang siapa yang bisa

atau tidak bisa berbicara dalam *setting* tertentu, kapan mengatakannya, bilamana harus diam, siapa yang bisa diajak bicara, bagaimana berbicara kepada orang-orang tertentu yang peran dan status sosialnya berbeda, apa perilaku non verbal yang pantas, dan lain sebagainya.

#### **D. Hasil Analisis dan Pembahasan**

Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2008:99). Dalam *facebook* beberapa hal yang dapat digunakan untuk membentuk konsep diri terdapat pada fitur-fitur *facebook*. Fitur tersebut diantaranya adalah update status, *wall post*, foto profil, album, nama profil, teman, info dan *security setting*. Masing-masing dari fitur tersebut mempunyai peran dalam membentuk konsep diri seseorang.

##### **a) Update Status sebagai Bentuk Publikasi Diri**

Update status adalah salah satu fitur yang paling menarik. Update status merupakan fitur unik sebagai sebuah interaksi antara pengguna *facebook* dengan pengguna yang lain. Siapa pun, dimana pun, kapan pun tanpa regulasi yang mengikat seseorang bebas menulis apa saja yang ia suka pada kolom statusnya. Dengan fitur ini seorang pengguna *facebook* dapat menginformasikan dirinya tentang apa pun. Publikasi diri merupakan sebuah bentuk pernyataan informasi diri tentang seseorang yang diinformasikan kepada orang banyak. Dalam hal ini, apa yang dilakukan seseorang dalam akun *facebook*nya baik

sadar atau tidak sadar akan membentuk persepsi seseorang tentang dirinya. Seseorang akan menilai orang lain melalui akun *facebook*nya terutama statusnya. Update status tidak hanya dalam bentuk kata-kata yang sedang dirasakan atau ingin diungkapkan oleh seseorang, pengguna *facebook* menggunakan fitur ini dengan berbagai cara untuk mempublikasikan dirinya. Beberapa aktivitas, foto, hingga postingan tautan dari situs lain merupakan satu kesatuan dari manfaat fitur status sebagai bentuk publikasi diri.

Sesuai pengamatan penulis dalam *facebook*, update status tidak selalu berupa ungkapan atau kata-kata, tapi juga dalam bentuk aktivitas, keberadaan seseorang dan publikasi *wall photo*. Dalam hal ini penulis menyimpulkan beberapa hal tentang update status kaitannya dengan publikasi, diantaranya yaitu update status sebagai sebuah bentuk untuk mempublikasikan ungkapan atau perasaan emosional sesuai suasana hati. Update status dengan *foursquare* sebagai bentuk informasi dan publikasi keberadaan seseorang. Update status dengan tautan atau *link* dari situs lain atau media sosial lain sebagai bentuk publikasi bahwa ia memiliki akun media sosial selain *facebook*. Update status dengan foto sebagai bentuk penegasan atau penekanan untuk mendukung tulisan status yang dipublikasikan.

#### **b) Wallpost Sebagai Bentuk Komunikasi Dan Eksistensi Diri**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan melalui media. Dalam hal ini, *facebook* sebagai media sosial mampu menjadi

media untuk berkomunikasi antar pengguna *facebook*. Beberapa pesan yang disampaikan dalam *facebook* mempunyai beberapa sifat, yakni antara penting dan tidak penting. Beberapa orang menggunakan *facebook* sebagai media untuk berkomunikasi dengan beberapa rekannya dan sebagian orang menggunakan fitur ini hanya untuk saling menyapa dan menunjukkan keeksistensian dirinya dalam *facebook*.

Eksistensi dapat diartikan sebagai pengakuan diri oleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan orang lain. Dalam hal ini bahwa seseorang ingin diakui keberadaannya. Ia ingin orang lain mengetahui apa yang sedang ia kerjakan, ia ingin selalu *update* atau mengetahui informasi dan hal apa yang sedang baru dan menjadi tren. Dalam hal ini *wallpost* dapat digunakan seseorang selain untuk berkomunikasi, dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa *wallpost* dapat digunakan untuk menunjukkan keeksistensian diri seseorang.

Dalam hal ini *wallpost* dalam *facebook* dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, dimana pengirim pesan (*sender*) yang mengirimkan *wallpost* kepada temannya disebut komunikan yang kemudian diterima komunikator yakni penerima kiriman *wallpost* tersebut. Ketika proses ini terjadi, *facebook* adalah media yang menjadi tempat dimana proses komunikasi ini terjadi. Tak hanya komunikasi interpersonal yang terjadi ketika seseorang menjalin

interaksi, fitur yang dilengkapi kolom komentar ini mampu dijadikan wadah proses komunikasi kelompok ketika orang ketiga selain komunikan dan komunikator ingin bergabung dengan perbincangan dalam pesan tersebut.

**c) Foto dan Nama Profil sebagai Identitas Diri**

**1) Foto Profil**

Foto profil merupakan identitas seseorang melalui gambar. Nama akun adalah ciri seseorang untuk menjadi pembeda dengan orang lain. Dalam hal ini *facebook* mempunyai dua fitur yaitu foto profil dan nama akun untuk membentuk identitas diri seseorang. Dalam *facebook* seseorang bebas mengganti foto profil atau nama akun sesukanya tanpa ada peraturan yang mengikat. Melalui foto profil kita bisa menilai seseorang, penulis melansir berita dari *metrotvnews.com* yang menyatakan bahwa seseorang dapat menilai orang lain melalui foto profilnya. Seseorang yang memajang foto profil dengan gambar alkohol, dan segala gambar dengan konotasi negatif maka seseorang akan menilai bahwa orang tersebut tidak berkelakuan positif. Sebaliknya jika seorang pengguna *facebook* memajang foto pernikahan, foto keluarga dan foto liburan lebih mengandung persepsi positif orang yang melihatnya.

## **2) Nama Profil**

Lain halnya dengan foto profil yang menjadi perhatian utama pengguna *facebook*, nama menjadi salah satu hal paling krusial dalam dunia maya. Seseorang dapat mengubah atau bahkan membuat nama baru sesuai yang ia inginkan. Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa, foto profil menjadi hal yang krusial sebagai penilaian orang lain terhadap pengguna *facebook* secara fisik. Raut wajah bahagia, sedih, emosi, lucu adalah bentuk karakter dan emosi yang dapat dengan mudah dibaca oranglain. Cara berpakaian melalui foto yang ditampilkan, gaya yang diperagakan dalam foto profil menjadi ciri dan membentuk persepsi orang lain tentang pengguna *facebook*.

Begitu pula dengan nama akun yang tidak menggunakan nama asli. Sangat sulit bagi orang yang belum mengenal seorang pengguna *facebook* dan ingin mengenalnya melalui dunia maya untuk mendapatkan nama yang asli. Hal ini pun akan terjadi jika kawan lama mencarinya. Nama akun yang sering ganti juga akan membingungkan orang lain jika akan berkomunikasi melalui *facebook*.

## **d) Info Profil dan Info Data Diri Sebagai Deskripsi Diri**

### **1) Info Profil**

Layaknya kartu identitas dalam dunia nyata, dalam *facebook* identitas diri lebih lengkap dari pada identitas dunia

nyata. Beberapa hal tercantum dalam info pada kolom info di *facebook*. Dalam hal ini ada dua kategori info yakni info yang muncul pada dinding profil dan info yang khusus pada dinding info. Pada dinding profil tidak begitu lengkap dan kaya akan informasi dibanding dengan kolom info pada dinding info.

Pada kolom info terlihat jelas mengenai segala hal tentang pengguna *facebook*. Tanggal lahir, alamat rumah, tempat tinggal, sekolah, tempat bekerja, hobi, artis idola, musik favorit, film favorit, program televisi favorit, olahraga favorit, buku favorit serta aktivitas yang digemari terpapar dengan jelas pada dinding info. Berbeda dengan dinding info, info yang ada pada dinding profil hanya sebatas tempat tanggal lahir, tempat tinggal dan sekolah. Seluruh info yang tertulis pada dinding info adalah gambaran atau deskripsi pengguna *facebook*.

## **2) Data Diri Pada Kolom Info**

Terkait dengan konsep diri, pada dinding info seseorang dapat dengan mudah menilai seseorang melalui dinding infonya. Pada hakikatnya, dalam dunia maya konsep diri seseorang ada yang dengan sengaja dibentuk dengan sadar, ada pula konsep diri yang murni tanpa dibentuk dan dibuat. Latar belakang seseorang dapat diketahui dengan daerah asal dan pendidikannya. Hobi dan aktivitas serta beberapa hal seperti musik dan film dapat membantu seseorang menilai orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa informasi pada *facebook* adalah deskripsi seseorang yang sangat lengkap dibanding informasi pada media sosial yang lain serta informasi pada kartu identitas pada dunia nyata. Terkait hal ini akan sangat tepat jika seseorang ingin mengetahui tentang orang lain, cukup dengan membuka dinding informasi pada *facebook*.

**e) Teman sebagai Khalayak Pengguna**

Teman dalam *facebook* ibarat sebuah desa adalah penduduk yang lain selain pengguna *facebook*. Dalam hal ini teman sebagai khalayak yang ikut serta membaca beberapa informasi tentang pengguna yang lain baik dari share foto, status maupun segala macam informasi diri pengguna *facebook*. Ibarat sebuah televisi, status yang diunggah seseorang dalam *facebooknya* adalah sebuah program sedangkan orang-orang yang mengomentarnya adalah khalayaknya. Maka dalam hal ini *facebook* disebut sebagai media komunikasi massa. Hal ini dikarenakan khalayak *facebook* yang banyak dan heterogen dan berada dibawah satu lembaga yakni media sosial *facebook*. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa teman dalam *facebook* mempunyai peran partisipan aktif atau khalayak aktif sebagai penilai teman dalam *facebooknya*.

**f) *Security Setting* Sebagai Ruang Pribadi**

Ibarat rumah, *security setting* adalah gembok dan kunci yang dimanfaatkan untuk menyaring orang-orang yang diperbolehkan



masuk atau tidak. Dalam hal ini *security setting* dalam *facebook* bermanfaat bagi pengguna *facebook* yang tidak ingin privasi hidupnya diketahui oleh orang lain. Dengan fitur ini pengguna *facebook* dapat mengontrol informasi apa saja yang akan ia bagikan kepada khalayak luas.

Dengan fitur ini pula seseorang dapat mengatur hal-hal apa saja tentang dirinya yang ingin ia bagi dan siapa saja orang-orang yang ia iijinkan untuk melihat profil mereka secara detail. Dalam hal ini *security setting* berperan sebagai *gate keeper* dalam *facebook*. Pada fitur ini penulis tidak dapat menggali lebih jauh tentang apa-apa saja yang diprotect oleh pengguna *facebook*. Ini merupakan salah satu kelemahan yang terjadi ketika penulis menganalisa konsep diri *facebook*. Selain itu dengan fitur ini seseorang dapat mengkonsep dirinya seperti apa yang ia mau.

#### **E. Kesimpulan dan Saran**

*Facebook* sebagai media sosial adalah bentuk perkembangan dunia teknologi komunikasi di era generasi keempat setelah radio dan televisi yaitu internet. Dunia *facebook* ibarat dunia kedua, setiap pengguna mempunyai profil sebagai rumahnya dan pengguna lain adalah tetangga-tetangganya yang setiap saat bisa melihat isi rumahnya kapanpun. Seorang pengguna *facebook* dengan leluasa dapat melihat profil jika ia tidak menguncinya dengan fasilitas *privacy setting* pada *facebook*.

Profil dalam *facebook* mampu menciptakan interpretasi seseorang. Sadar atau tidak *facebook* dan fiturnya berpengaruh dalam pembentukan konsep diri seorang individu. Dalam hal ini, dua fitur yang sangat mempengaruhi konsep diri seseorang adalah fitur foto profil, foto album dan *update* status.

Berikut adalah beberapa saran penulis yang menarik untuk diteliti selain *facebook* dengan beberapa keunggulan dan kelemahan masing-masing media sosial:

- 1) Sosial media terbanyak kedua setelah *facebook* yakni *twitter* adalah salah satu media sosial yang dapat diteliti dan digali lebih jauh tentang perannya sebagai media sosial yang mampu mengasah kemampuan menulis seseorang melalui postingan *twitter*nya. Tak hanya itu, dunia selebritis kini dirasa sangat dekat dengan fansnya. *Twitter* adalah salah satu bukti nyata bahwa fans dan artis berkomunikasi untuk menjalin hubungan simbiosis mutualisme antar mereka.
- 2) Kedua adalah BBM atau *blackberry messenger* yang dikonsepskan pada jaringan *smartphone* yang mengunggulkan komunikasi antar personal. Pada media sosial ini masih senada dengan *twitter* dimana seseorang bisa menampilkan avatar dan bisa update status seperti *facebook*, *twitter* ataupun *yahoo messenger*. Masih sama dengan *facebook*. Dengan media sosial ini seseorang bisa menilai konsep diri seseorang melalui avatar BBMnya ataupun melalui analisa dari status-status yang sering diupdatenya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Gamble, Michael and Teri Kwal Gamble. 2005. *Communication Work 8<sup>th</sup> edition*, New York :McGraw-Hill.
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Joseph A, Devito. 2001. *The Intepersonal Communication Book, ninth Edition*, Addison Wesley Longman Inc
- Junaedi, Fajar dkk. 2010. *Quo Vadis Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta : Lingkar Media
- Junaedi, Fajar dkk. 2011. *Komunikasi 2.0 Teorisasi dan Implikasi*. Buku Litera
- Kusuma, Rinasari. 2007. *Buku Pedoman Fakultas Komunikasi dan Informatika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung. Widya padjajaran
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Salemba Humanika
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2004. *Life Span Development*. Jakarta. Erlangga.
- Setiansah, Mite dan Edi Santosa. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana